



**EDUKASI OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PERKARANGAN UNTUK
MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DAN KESEHATAN KELUARGA DI ERA NEW
NORMAL PASCA COVID-19 DENGAN BUDIDAYA TANAMAN BUAH, SAYURAN, DAN
TANAMAN OBAT**

Oleh

Reswita¹⁾, Basuki Sigit Priyono²⁾, Irnad³⁾

^{1,2,3}Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

Email: ¹reswita17@yahoo.co.id

Article History:

Received: 06-06-2021

Revised: 06-07-2021

Accepted: 29-07-2021

Keywords:

*Ketahanan pangan keluarga,
Covid-19, budidaya, sayuran,
buah, tanaman obat*

Abstract: Ketahanan pangan telah menjadi permasalahan yang krusial bagi warga Medan Baru dengan adanya wabah atau Pandemi covid-19 saat ini. Dengan adanya Pandemi Covid-19 ini pemenuhan kebutuhan pangan warga menjadi terganggu, bahkan telah menimbulkan ancaman krisis pangan karena terganggunya pasokan pangan, sehingga menimbulkan gejolak harga pangan yang menyebabkan harga pangan tidak stabil. Selain itu, semenjak terjadinya Pandemi Covid-19 dan semenjak diberlakukannya Pembatasan Sosial Skala Besar banyak dari warga Medan Baru yang kehilangan pekerjaan dan tidak memiliki sumber penghasilan. Dampak dari hilangnya pekerjaan dan berkurangnya penghasilan warga ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan dari warga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, terutama kebutuhan pangan. Selama terjadinya wabah Covid-19 dan Pasca Pandemi Covid-19 harga komoditi pangan mulai mengalami kenaikan harga, sementara sebagian warga masih kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan terutama yang bekerja sebagai pekerja swasta, pengusaha makan jajanan keliling, petani, dan buruh tani sehingga pemenuhan kebutuhan pangan keluarga menjadi persoalan utama yang dialami oleh sebagian besar rumah tangga. Sementara dengan adanya Pandemi Covid-19 ini anggota rumah tangga dituntut untuk meningkatkan imunitas dengan cara mengkonsumsi pangan yang beragam dan bergizi, terutama dari buah, sayur-sayuran, dan tanaman obat karena tanaman-tanaman ini merupakan penyuplai utama kebutuhan vitamin agar imunitas tubuh tetap terjaga. Salah satu upaya untuk mencukupi kebutuhan pangan asal buah, sayur-sayuran, dan obat alami ini adalah mendorong setiap rumah tangga untuk memanfaatkan lahan perkarangan secara optimal



sebagai sumber pangan buah, sayur-sayuran, dan tanaman obat secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas akan pangan buah dan sayur, serta peningkatan imunitas dari mengkonsumsi buah, sayur, dan obat alami. Perkarangan rumah yang dikelola secara optimal dan berkelanjutan, selain mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga, juga bisa menjadi sumber penghasilan tambahan dari penjualan komoditas yang ditanam. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan RT 21. Jumlah Kepala keluarga di RT. 21 Medan Baru ini sebanyak 40 KK. Kelompok sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kepala keluarga dan para pemuda yang berjumlah 10 orang. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :1) Memberikan pelatihan tentang cara pengolahan kotoran kambing menjadi pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan lahan dan meningkatkan mutu buah, sayuran, dan tanaman obat(cincau), 2) Praktek/Demplot budidaya buah, sayuran, dan tanaman obat, diantaranya budidaya buah tanaman melon, budidaya tanaman sayuran (mentimun, cabe rawit, cabe merah, timun, bayam, dan kangkung), budidaya tanaman obat (cincau dan jahe) secara berkelanjutan mulai dari penyiapan dan pengolahan lahan, penyemaian, pemulsaan, pemeliharaan, pemupukan, panen, dan penanganan pascapanen. Hasil Kegiatan pengabdian pada masyarakat ” edukasi optimalisasi pemanfaatan lahan perkarangan untuk mendukung katahanan pangan dan kesehatan keluarga di era new normal pasca covid-19 dengan budidaya tanaman buah, sayuran, dan tanaman obat telah mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi masyarakat RT. 21 Medan Baru untuk memanfaatkan perkarangan mereka untuk memehuni kebutuhan pangan sehari-hari seperti buah, sayuran, dan untuk menanam tanaman obat. Dari edukasi yang dilakukan oleh Tim pelaksana PPM UNIB, saat ini juga telah tumbuh beragam usaha untuk pemanfaatan perkarangan, diantaranya berbagai usaha sayuran, perkebunan pisang, dan usaha perikanan air tawar di sekitar perkarangan rumah yang dilakukan oleh masyarakat RT.21 Medan Baru.



PENDAHULUAN

Medan Baru merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Medan Baru terdiri dari 5 RT dan RW. Jumlah penduduk medan Baru lebih kurang 800 orang. Pekerjaan penduduk Medan Baru cukup beragam seperti ASN, pegawai swasta, pedagang pasar, pengusaha aneka makanan jajan/kue, petani, dan buruh tani

Bagi warga Medan Baru sektor pertanian menempati peranan utama dalam pengamanan kebutuhan pangan keluarga sehari-hari, baik pertanian tanaman pangan, ternak, sayur-sayuran dan buah-buahan, maupun perkebunan. Kebutuhan pangan keluarga dikatakan aman apabila tersedia dalam jumlah yang cukup dari segi kuantitas, kualitas, aman, beragam dan bergizi, merata, dan terjangkau oleh warga Medan Baru. Ketahanan pangan tidak hanya mencakup kecukupan bahan pangan, tetapi juga menyangkut produksi bahan pangan itu sendiri dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada. Ketahanan pangan berhubungan erat dengan tingkat kemakmuran, kesejahteraan masyarakat dan keamanan, apabila masyarakat kurang makmur akan berakibat terhadap rentangnya ketahanan pangan rumah tangga dan kesejahteraan rumah tangga akan goncang, dan akan timbul konflik sosial karena kurang cukupnya kebutuhan pangan (Achmad et al., 2019)

Ketahanan pangan telah menjadi permasalahan yang krusial bagi warga Medan Baru dengan adanya wabah atau Pandemi covid-19 saat ini. Dengan adanya Pandemi Covid-19 ini pemenuhan kebutuhan pangan warga menjadi terganggu, bahkan telah menimbulkan ancaman krisis pangan karena terganggunya pasokan pangan, sehingga menimbulkan gejolak harga pangan yang menyebabkan harga pangan tidak stabil. Pada bulan Mei 2020, diawal mewabahnya covid-19 terjadi penurunan harga yang cukup tajam, khususnya untuk komoditi buah, sayuran dan daging ayam, namun bulan Juni 2020 atau pasca Pandemi Covid-19 harga-harga komoditi sayuran buah-buahan, tanaman obat, dan komoditi kebutuhan pangan lainnya berangsur-angsur mengalami kenaikan harga.

Selain itu semenjak terjadinya Pandemi Covid-19 dan semenjak diberlakukannya Pembatasan Sosial Skala Besar banyak dari warga Medan Baru yang kehilangan pekerjaan dan tidak memiliki sumber penghasilan. Dampak dari hilangnya pekerjaan dan berkurangnya penghasilan warga ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan dari warga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, terutama kebutuhan pangan. Selama terjadinya wabah Covid-19 dan Pasca Pandemi Covid-19 harga komoditi pangan mulai mengalami kenaikan harga, sementara sebagian warga masih kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan terutama yang bekerja sebagai pekerja swasta, pengusaha makan jajanan keliling, petani, dan buruh tani sehingga pemenuhan kebutuhan pangan keluarga menjadi persoalan utama yang dialami oleh sebagian besar rumah tangga. Sementara dengan adanya Pandemi Covid-19 ini anggota rumah tangga dituntut untuk meningkatkan imunitas dengan cara mengkonsumsi pangan yang beragam dan bergizi, terutama dari buah, sayur-sayuran, dan tanaman obat karena tanaman-tanaman ini merupakan penyuplai utama kebutuhan vitamin agar imunitas tubuh tetap terjaga.

Salah satu upaya untuk mencukupi kebutuhan pangan asal buah, sayur-sayuran, dan tanaman obat ini adalah mendorong setiap rumah tangga untuk memanfaatkan lahan perkarangan secara optimal sebagai sumber pangan buah, sayur-sayuran, dan tanaman obat seperti cincau secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas akan pangan buah dan sayur. Ashari (2006) pemanfaatan perkarangan dapat mengatasi



permasalahan ketahanan rumah tangga. Perkarangan rumah yang dikelola secara optimal dan berkelanjutan, selain mampu memenuhi kebutuhan pangan keluarga, juga bisa menjadi sumber penghasilan tambahan dari penjualan komoditas yang ditanam. Pada era New Normal pasca Covid-19 buah-buahan dan sayuran juga telah menjadi produk prioritas utama yang dikonsumsi masyarakat guna meningkatkan daya imun tubuh sehingga usaha budidaya buah, sayuran, dan tanaman obat (cicau) bisa menjadi alternatif usaha baru yang memiliki prospek bagi usaha yang bagus untuk rumah tangga di Medan Baru Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan RT 21. Jumlah Kepala keluarga di RT. 21 Medan Baru ini sebanyak 40 KK. Kelompok sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kepala keluarga dan para pemuda yang berjumlah 10 orang

Pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah di usahakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemenuhan gizi melalui perbaikan menu keluarga. Pekarangan sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Pemanfaatan Pekarangan adalah pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus, guna pemenuhan gizi keluarga.

Usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan dibutuhkan modal, pengetahuan, skill agar pengelolaan pekarangan memberikan manfaat yang terus menerus bagi pemenuhan kebutuhan buah, sayur, dan tanaman obat untuk keluarga. Dalam memanfaatkan pekarangan secara optimal dan berkelanjutan ini warga Medan Baru menghadapi beberapa persoalan atau permasalahan. Persoalan pertama adalah permasalahan modal. Dalam kegiatan budidaya modal yang paling banyak dikeluarkan adalah untuk pembelian pupuk. Sementara pada new era Pasca covid ini warga Medan Baru masih belum memiliki penghasilan yang menentu untuk bisa membeli pupuk. Untuk mengatasi permasalahan input pupuk ini warga Medan Baru akan diberikan edukasi berupa pelatihan bagaimana mengolah kotoran kambing menjadi pupuk organik yang diperlukan untuk budidaya tanaman buah-buahan seperti semangka dan melon, tanaman sayur, dan tanaman obat. Menanam sayuran sudah biasa bagi warga Medan Baru, namun demikian cara pengolahan lahan, pemilihan jenis tanaman dan pengaturan pola tanam yang cocok masih menjadi persoalan. Dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan pekarangan ini warga akan diajarkan bagaimana cara melakukan pengolahan dan persiapan lahan, penyemaian yang baik, pemasangan mulsa, penanaman, pengaturan jarak tanam, dan pengaturan pola tanam karena dalam satu lahan akan ditanam beberapa jenis tanaman, dan teknik pemupukan yang baik setelah tanam untuk agar kebutuhan nutrisi tanaman tercukupi. Selain buah dan sayuran, pekarangan juga dapat dimanfaatkan sebagai budidaya tanaman obat. Tanaman obat yang akan diedukasi kepada warga adalah tanaman cicau. Tanaman cicau ini memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Dalam budidaya tanaman cicau ini warga belum banyak mengetahui bagaimana teknik budidaya, perawatan tanaman, dan bagaimana mengolahnya menjadi minuman kesehatan. Untuk itu warga medan baru akan diberi edukasi bagaimana budidaya tanaman cicau dan bagaimana mengolahnya menjadi minuman kesehatan keluarga dan menjadi produk komersil yang disukai banyak orang.

Tujuan Kegiatan



Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Memberikan pelatihan tentang cara pengolahan kotoran kambing menjadi pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan lahan dan meningkatkan mutu buah, sayuran, dan tanaman obat (cincau dan jahe).
2. Praktek/Demplot budidaya buah, sayuran, dan tanaman obat, diantaranya budidaya buah tanaman melon, budidaya tanaman sayuran (mentimun, cabe rawit, cabe merah, timun, bawang daun, dan kangkung), budidaya tanaman obat (cincau dan jahe merah) secara berkelanjutan mulai dari penyiapan dan pengolahan lahan, penyemaian, pemulsaan, pemeliharaan, pemupukan, panen, dan penangan pascapanen.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain adalah: 1. Manfaat Bagi Masyarakat :1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan lahan perkarangan secara optimal untuk budidaya tanaman buah, sayuran, dan tanaman obat secara berkelanjutan untuk menciptakan ketahanan pangan rumah tangga di era *new normal* pasca Covid-19, 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pupuk organik dari campuran kotoran kambing untuk meningkatkan kesuburan lahan dan meningkatkan mutu buah, sayuran, dan tanaman, 3) Meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dari buah, sayuran, dan tanaman obat, 4) Meningkatkan kesehatan rumah tangga pasca Pandemi Covid-19, 5) Menambah penghasilan rumah tangga dari budidaya buah, sayuran, dan tanaman obat, Sarana untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan budidaya buah, sayuran, dan tanaman obat yang akan menjadi bekal usaha baru pasca Covid-19.

2. Manfaat Bagi Pemerintah Daerah :1). Peningkatan ketahanan pangan masyarakat pasca Pandemi Covid-19, 2) Peningkatan kesehatan masyarakat pasca Pandemi Covid-19, 3) Peningkatan kualitas SDM, dan 4) Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan PAD.

METODE

Tahap-tahap kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dimulai dengan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan meliputi :

- a. Koordinasi dengan Tim Pelaksana Kegiatan tentang rencana yang akan dilakukan untuk melaksanakan kegiatan.
- b. Mengurus izin kegiatan dengan membawa surat tugas dari Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UNIB ke kantor Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu.
- c. Berkoordinasi dengan masyarakat mengenai jadwal kegiatan.
- d. Menyiapkan lokasi kegiatan
- e. Menyiapkan alat-alat dan bahan yang digunakan untuk Demplot

2. Tahap Pelaksanaan meliputi :

1. Pengolahan pupuk kambing menjadi pupuk organik

Alat yang digunakan:

1. Cangkul
2. Terpal
3. Karung

Bahan yang diperlukan :

1. Kotoran kambing 15 karung dengan berat lebih kurang 500 kg.
2. M-21 sebanyak 500 ml dicampur dengan air (2 tutup botol m-21 dilarutkan dalam 15 liter air).



3. Gula merah secukupnya

Cara Pengolahan kotoran kambing menjadi pupuk organik (500 kg) :

1. Kotoran kambing dibersihkan dan diletakkan diatas terpal
2. Formula Decomposer M-21 dicampur dengan air dengan takaran setiap 2 tutup botol M-21 dicampur dengan air 15 liter.
3. Tambahkan gula merah yang sudah dilarutkan
4. Siram/kocor merata dengan air yang sudah dicampur M-21 dengan gula merah secukupnya di seluruh permukaan kotoran untuk sekedar membasahi kelembaban kotoran 30-40%.
5. Untuk mempercepat proses fermentasi, tutup rapat dengan terpal supaya tidak ada cahaya atau udara yang masuk atau dimasukkan kedalam karung dan ditutup rapat.
6. Biarkan selama 7 hari tanpa harus membalik.
7. Buka terpal/karung dan pupuk kandang siap pakai untuk diaplikasikan di lahan

2. **Praktek atau demplot budidaya sayuran, buah, dan tanaman obat**

1. Penyemaian benih
Penyemaian benih dilakukan dengan menggunakan poltray. Benih yang disemai adalah benih benih cabe dan cabe rawit
2. Persiapan/pengolahan lahan tanam
Luas lahan demplot atau percontohan adalah 300 meter persegi. Lahan dibajak atau digemburkan, lalu dibuah bedengan dengan lebar 80 cm. setelah bedengan selesai taburkan pupuk kambing diatas bedengan dengan kemudian disemprot dengan larutan M21, dicampur sedikit dengan pupuk TSP dan KCl. Lalu pupuk dasar tersebut (pupuk kambing, Kcl, dan TSP) ditutup dengan tanah, dan kemudian ditaburi dengan kapur dolomit, dan setelah itu biarkan selama 3 hari sampai pupuk dan tanahnya dingin. Perkiraan jumlah bedeng sebanyak 12 bedeng. 8 bedeng dengan ukuran 1x10 meter dan 4 bedeng dengan ukuran 1x5 meter
3. Pemasangan mulsa
Setelah 3 hari mulsa sudah bisa dipasang diatas bedengan dan dilobangi dengan jarak 25 cm.
4. Penanaman dan pengaturan pola tanam
 1. Penanaman Melon di semua bedeng pada bulan pertama
 2. Pemindahan tanaman cabe merah dan cabe rawit pada bulan kedua diantara tanaman melon
 3. Cincau monokultur sebanyak 1 bedeng.. Ditanam dipinggir lahan seluas 2x15 Meter
 4. Penanaman Jahe
5. Pemasangan ajir
Pemasangan ajir untuk melon dilakukan 3 hari setelah menanam melon agar tidak mengganggu perkembangan dan pertumbuhan akar melon. Dan pemasangan ajir cabe setelah panen melon atau pada saat cabe sudah berumur 2 bulan.
6. Pemupukan lanjutan
Pemupukan ulang dilakukan 1 minggu setelah tanam. Pupuk yang digunakan adalah pupuk kambing organik yang sudah dilarutkan dalam air dan setelah satu bulan ditambah dengan pupuk KCL dan TSP



Pemanenan

1. Melon dapat mulai dipanen setelah 60 hari setelah tanam
2. Jagung manis dapat mulai dipanen setelah 40 hari tanam.
3. Cabe merah dapat dipanen mulai setelah 2 bulan setelah pindah tanam (umur 3 bulan atau 90 hari).
4. Cabe rawit dapat dipanen setelah 75 hari setelah pindah tanam (3,5 bulan)
5. Panen Jahe merah setelah berumur 10 bulan

Evaluasi

Evalusi hasil pelaksanaan kegiatan dengan kriteria indikator pencapaian tujuan seperti minat dan kehadiran peserta dalam setiap kegiatan, tingkat adopsi peserta yang diukur dengan melihat perkembangan penerapan paket teknologi yang diberikan dan kesinambungan paket teknologi yang telah dicapai. Untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini adalah : 1) 80% peserta yang diundang hadir dalam pelatihan, 2) Terlaksananya seluruh kegiatan budidaya tanaman buah, sayuran, dan tanaman obat, 3) 40% peserta mampu mengembangkan usaha budidaya sayuran dengan pendampingan dari tim pengabdian, dan 4) Pernyataan kepuasan dari peserta pelatihan, dan pemerintah setempat.

HASIL

Wabah pandemi covid yang berlangsung cukup lama telah memberikan dampak yang besar terhadap berbagai segi kehidupan masyarakat, mulai dari aspek kesehatan, kegiatan perekonomian, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Akibat dari terjadinya covid-19 ini sebagian besar masyarakat merasakan lumpuhnya perekonomian mereka, tidak hanya di sektor pertanian, tetapi hampir diseluruh aktivitas ekonomi masyarakat dari berbagai kalangan. Pada awal terjadinya wabah covid-19 petani di seluruh wilayah Indonesia merasakan pukulan yang berat akibat hasil produksi mereka tidak bisa didistribusikan karena adanya pembatasan sosial berskala besar. Didaerah sentra produksi kehidupan petani sangat memprihatinkan karena produk hasil pertanian yang mereka hasilkan tidak ada nilai atau harganya, akan tetapi harga-harga selain komoditi pertanian terus mengalami kenaikan. Di daerah yang bukan sentra produksi pertanian atau perkotaan merasakan lebih besar lagi dampak dari peristiwa covid-19 ini, karena berkurangnya pasokan kebutuhan pangan dari daerah-daerah harga kebutuhan pokok melonjak naik. Disektor ekonomi lainnya, banyak masyarakat, khususnya kepala rumah tangga yang kehilangan mata pencaharian mereka karena lapangan pekerjaan mereka sebelum terjadinya covid-19 tidak lagi berjalan atau beroperasi. Akibatnya sebagian besar kepala rumah tangga tidak lagi mempunyai penghasilan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga mereka. Kondisi ini terus berlanjut dan telah mangancam ketahanan pangan rumah tangga, termasuk rumah tangga di RT. 21 Medan Baru Kelurahan pematang Gubernur Kota Bengkulu. Oleh karena itu TIM pengabdian pada Masyarakat Universitas Bengkulu telah berusaha membantu masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk menjaga kelangsungan ketersediaan kebutuhan pangan bagi masyarakat dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan perkarangan mereka secara optimal agar bahan pangan selalu tersedia secara kontinyu di lahan perkarangan mereka sehingga masyarakat tidak mengalami kerawan pangan.

Kegiatan pengabdian Pada masyarakat ini dimulai tanggal 20 September 2020. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dengan ketua RT. 21, yaitu Bapak M. Romli, S.Pd dan



penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan. Setelah dilakukan sosialisasi kegiatan berikutnya adalah pengadaan bahan untuk membuat pupuk organik. Pupuk organik dibuat dari fermentasi kotoran kambing dengan M21. Setelah satu minggu kemudian diaplikasikan atau diletakkan di bedengan tanah yang sudah disiapkan untuk menanam buah, sayur, dan tanaman obat.



Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kebun sayuran organik yang menghasilkan tanaman buah melon, aneka sayuran seperti jagung manis, cabe merah, cabe rawit, mentimun, kangkung, dan bawang daun bawang, serta tanaman obat seperti daun cincau dan jahe. Produk-produk hasil kegiatan ini sebagian besar disumbangkan kepada masyarakat di sekitar pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan buatan pupuk organik dari kotoran kambing telah memberikan inspirasi bagi warga Medan Baru untuk menjadikan kotoran kambing untuk pupuk bagi tanaman buah



dan sayur mereka. Harga kotoran kambing yang cukup terjangkau yaitu Rp. 15.000 per karung atau setara dengan 40 kg, dan dengan proses fermentasi dengan M-21 selama 1 minggu pupuk organik dari kotoran kambing ini sudah bisa diaplikasikan untuk pemupukan tanaman ataupun untuk campuran tanah untuk budidaya tanaman dalam pot. Pemakaian pupuk organik dari kotoran kambing ini mampu meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan pertumbuhan tanaman, apalagi pada saat musim penghujan. Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian mulai dari awal September -Nopember 2020 curah hujan cukup tinggi. Intensitas curah hujan yang cukup tinggi sangat berpengaruh terhadap ketersediaan unsur hara tanaman, sebagian besar kandungan hara tanaman hanyut terbawa air hujan. Namun pupuk organik dari kambing mampu mempertahankan zat hara yang dibutuhkan oleh tanaman.

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan oleh pelaksana pengabdian, karena didukung oleh faktor ketersediaan sumberdaya pendukung kegiatan yang melimpah seperti pupuk kandang yang berasal dari kotoran kambing yang akan digunakan untuk pembuatan pupuk organik, respon dari masyarakat sangat baik, ini terlihat dari keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan, meskipun kegiatan menghadapi kendala hujan setiap harinya

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ” edukasi optimalisasi pemanfaatan lahan perkarangan untuk mendukung ketahanan pangan dan kesehatan keluarga di era new normal pasca covid-19 dengan budidaya tanaman buah, sayuran, dan tanaman obat telah mampu memberikan inspirasi dan motivasi bagi masyarakat RT. 21 Medan Baru untuk memanfaatkan perkarangan mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari seperti buah, sayuran, dan untuk menanam tanaman obat. Dari edukasi yang dilakukan oleh Tim pelaksana PPM UNIB, saat ini juga telah tumbuh beragam usaha untuk pemanfaatan perkarangan, diantaranya berbagai usaha sayuran, perkebunan pisang, dan usaha perikanan air tawar di sekitar perkarangan rumah yang dilakukan oleh masyarakat RT.21 Medan Baru.

SARAN

Kegiatan edukasi optimalisasi pemanfaatan lahan perkarangan untuk mendukung ketahanan pangan dan kesehatan keluarga di era new normal pasca covid-19 ataupun setelah berakhirnya covid-19 perlu terus dibina agar betul-betul bisa menjadi usaha produktif bagi masyarakat, dimana usaha ini tidak hanya untuk makan sehari-hari tapi bisa untuk membiayai kebutuhan hidup yang lainnya

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ashari, N., Saptana, N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Perkarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>.
- [2] Bakti, I., Evie A., Rosnandar, R., Heru, R,B. 2015. Analisis Faktor Personal Pada Sumber Komunikasi Dalam Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga Di Jawa Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 3, No. 2, Hal. 133-139
- Achmad, F., Mulyo, J. H., & Masyhuri. (2019). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Peternak Sapi Potong Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), 151–177. <https://doi.org/10.22146/jkn.45620>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN